

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR

Marnawati¹, Munirah², Usman³, M Hajir Nonci⁴

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Korespondensi. E-mail: usman.tarbiyah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Kata kunci:
Model pembelajaran
problem based learning
hasil belajar Bahasa
Indonesia

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian *one group pretest-postes design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, artinya seluruh populasi penelitian dijadikan sampel penelitian ini sebanyak 32 orang. Instrument yang digunakan adalah tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif dan analisis inferensial dengan *uji -t*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh dari hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar, sebelum menerapkan model *Problem Based Learning* diperoleh rata-rata 41,00. dan sesudah menerapkan model *Problem Based Learning* sebesar 73,67. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} =$ Pada tabel paired samples test, $= -12,057$, $df = 29$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Keywords:
Problem based learning
model learning
Indonesian language
learning outcomes

Abstract

This study discusses the effect of applying the *problem based learning* model on the learning outcomes of Indonesian students in class V SD Inpres Bontomanai Makassar City. The purpose of this study was to describe the learning outcomes of Indonesian students before and after applying the *problem based learning* model for class V SD Inpres Bontomanai Makassar City. This quantitative study used a *one group pretest-posttest* research design. The population in this study were all students of class V SD Inpres Bontomanai Makassar City, totaling 32 students. The sampling technique used is the saturated sample technique, meaning that the entire research population is used as a sample of this study as many as 32 people. The instrument used is a test to measure student learning outcomes in the form of a multiple choice test of 10 items. The data

analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential analysis with the $-t$ test. Based on the results of descriptive analysis obtained from the results of learning Indonesian language students in class V SD Inpres Bontomanai Makassar City, before applying the Problem Based Learning model the average was 41.00. And after applying the Problem Based Learning model it was 73.67. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of t_{count} = In the paired samples test table, = -12,057, df = 29 and sig. (2 tailed) or p -value = 0.000 < 0.05, thus it can be concluded that H_1 is accepted.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam garis-garis besar haluan negara yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah negara kesatuan republik Indonesia yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin. (Ahmad Patoni, 2004)

Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terdapat dari proses belajar mengajar. Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa: "Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan". Allah swt, berfirman dalam Q.S Al-Mulk/ 67:23

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Terjemahnya:

Katakalah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu". (tetapi) amat sedikit sekali kamu bersyukur. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2004).

Melihat kutipan ayat di atas, jelaslah bahwa Allah swt, menciptakan potensi-potensi berupa telinga, mata dan hati sebagai kenikmatan yang patut kita syukuri. Cara mensyukuri semua itu adalah dengan menggunakannya secara positif sebagai pendukung kehidupan kita di bumi ini, dengan kata lain, pendidik sebaiknya tidak hanya banyak melakukan pembelajaran yang hanya menghidupkan satu potensi yang dimiliki oleh peserta didik saja tetapi memunculkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar semua potensi yang dimiliki oleh siswa dapat dipergunakan secara efektif. Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara tersebut tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang merupakan produk pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional (Rusman, 2014).

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Melalui pendidikan, diharapkan dapat mempersiapkan dan mengembangkan individu yang berkompentensi dibidangnya. Sebagaimana tertulis di dalam UU Sisdiknas bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2011)

Masalah belajar pada umumnya yang menjadi persoalan ialah bertitik tolak dari hasil belajar. Apabila hasil belajar baik, maka pada umumnya tidak akan menimbulkan masalah. Tetapi sebaliknya apabila hasil belajar tidak memuaskan, persoalan akan segera timbul. Karena itu dalam belajar, pada umumnya orang akan melihat terlebih dahulu atau sebagai titik tolaknya adalah hasil belajar. Setelah hasil belajar, orang akan melihat bagaimana prosesnya dan kemudian bagaimana masukannya

Pengajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu komponen dari sistem pengajaran adalah sumber belajar yang dapat dipergunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kualitas pendidikan guru ditentukan oleh tingkat kualitas semua komponen yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap sistem pendidikan guru secara keseluruhan. Komponen-komponen tersebut adalah siswa calon guru, pendidik, pembimbing, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana dan prasarana, waktu dan ketersediaan dana, serta masyarakat dan sosial budaya. Semua diberikan pengaruh dan warna terhadap proses pendidikan. (Abd. Rahman Genteng dan Rosdiana, 2020)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau sistem yang sistematis,

sehingga siswa dapat mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara kesenambungan. (Rusman, 2014)

Para pakar pendidikan yang lain seperti Hadianto, Arikunto, dan Sudjana pada buku secara garis besar mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil proses pembelajaran dengan cara melakukan tes dan penilaian. Definisi ini menegaskan bahwa sistem penilaian atau evaluasi adalah sangat penting dalam dunia pendidikan karena sistem tersebut dapat digunakan untuk diberikan gambaran tentang penguasaan peserta didik terhadap materi-materi yang telah diajarkan. Sebuah temuan mendeskripsikan bahwa metode PBL lebih efektif digunakan dalam sebuah pembelajaran yang diterapkan kepada anak didik dibandingkan dengan metode yang tradisional (metode ceramah dan tanpa melibatkan keaktifan dan kreatifitas anak didik dalam memperoleh bahan ajar). (Esti Zaduquisti, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* juga dapat meningkatkan aktivitas pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik. Model PBL menuntut siswa untuk belajar aktif, menuntut pembelajaran mampu memecahkan masalah yang dibuat pengajarnya ataupun masalah yang dibuat oleh pembelajar sendiri. Seperti telah disebutkan bahwa penerapan metode pembelajaran dengan model PBL (*Problem Based Learning*) mempunyai efek pada kognitif. (Lusi Widayanti, 2013).

Adapun hasil observasi penelitian pada sekolah SD Inpres Bontomanai Kota Makassar terdapat dari permasalahan judul ini belum diterapkan pada sekolah tersebut khusus kelas V, dan saya sebagai peneliti ingin mengetahui

bagaimana siswa/siswi tersebut bisa tugas yang diberikan oleh guru atau peneliti. memecahkan suatu masalah terkait dengan

METODE PENELITIAN

penelitian ini adalah penelitian eksperimen dan jenis yang digunakan adalah kuantitatif penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan yakni *One Group Pretest-Postest Design*. untuk mengetahui hasil belajar dan kemudian diberikan perlakuan. Rancangan penelitian ini hanya memperhitungkan skor posttest yang dilakukan pada akhir penelitian. Namun pretest tetap diperhitungkan untuk menjadi nilai perbandingan setelah adanya perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah kelas V SD Inpres Bontomanai Kota

Makassar. Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dengan jumlah peserta didik kelas V sebanyak 32 peserta didik. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pre-test.

Statistics	
pretest	
Valid N	30
Missing	0
Mean	41,00
Std. Deviation	13,983
Variance	195,517
Minimum	20
Maximum	60
Sum	1230

Berdasarkan table 1 di atas menunjukkan bahwa nilai pada pre-test dengan menggunakan model *problem based learning* dengan nilai Mean 41,00, standar deviasi 13,983, variance 195,517, minimum 20, maximum 60 dan sum 1230

data diolah menggunakan SPSS 26 dari jumlah populasi sebanyak 30 orang.

Untuk menentukan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia. Di mana interval nilai pengkategorian hasil belajar Bahasa Indonesia dalam rentang (0-100)

keterampilan bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan *posttest* ditunjukkan sebagai berikut

Tabel 2. Distribusi Kategorisasi

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	9	30 %	Sangat Rendah
2	35-54	15	50 %	Rendah
3	55-64	5	16,67 %	Sedang
4	65-84	0	0,00 %	Tinggi
5	85-100	0	0,00%	Sangat Tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 2 di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan (*posttest*) peserta didik memiliki nilai hasil belajar Bahasa Indonesia yaitu terdapat 9 orang pada kategori sangat rendah dengan persentase 30%, 15 orang pada kategori

rendah dengan persentase 50%, 5 orang pada kategori sedang dengan persentase 16,67%, 0 orang pada kategori tinggi dengan persentase 0,00%, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 0 orang dengan presentase 0,00%.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pos-Test Statistics

posttest		
N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	73,67
	Std. Deviation	12,726
	Variance	161,954
	Minimum	50
	Maximum	90
	Sum	2210

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai pada *pos-test* dengan menggunakan model *problem based learning* nilai mean 73,6667, standart deviasi 12,72612, variance 161,954, minimum 50, maximum 90 dan sum sebesar 2210.

nilai pengkategorian hasil belajar bahasa Indonesia dalam rentang (0-100). Sehingga kategori skor hasil belajar bahasa Indonesia sesudah diberi perlakuan pos test ditunjukkan sebagai.

Untuk menentukan kategori hasil belajar Bahasa Indonesia. Dimana interval

Tabel 4 Distribusi Kategorisasi Posttest Kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	0-34	0	0,00 %	Sangat Rendah
2	35-54	3	10 %	Rendah
3	55-64	4	13,33%	Sedang
4	65-84	16	53,33%	Tinggi
5	85-100	7	23,33%	Sangat tinggi
Jumlah		30	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas bahwa sebelum diberikan perlakuan (posttest) peserta didik memiliki nilai hasil belajar bahasa Indonesia yaitu tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah, 3 orang pada kategori

rendah dengan persentase 10%, 4 orang pada kategori sedang dengan persentase 13,33%, 16 orang pada kategori tinggi dengan persentase 53,33%, sedangkan pada kategori sangat tinggi terdapat 7 orang dengan persentase 23,34%.

Tabel 5 Uji Normalitas Data *Pretest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Pretest		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41,00
	Std. Deviation	13,983
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,133
	Negative	-,171
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,025 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov hasil analisis data untuk posttest kelas V sebelum menggunakan model *problem based learning*, diperoleh nilai $p = 0,025$.

Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil tes kelas V yang menggunakan *problem based learning* berdistribusi normal.

Tabel 6 uji normalitas data *posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Posttest		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	73,67
	Std. Deviation	12,726
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	147
	Negative	-,157
	Test Statistic	,157
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,056 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil analisis One-Sample Kolmogorov-Smirnov hasil analisis data untuk *posttest* kelas V sesudah menggunakan model *problem based learning*, diperoleh nilai $p = 0,056$. Untuk $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan $p > \alpha$. Ini berarti data skor hasil tes kelas V yang sudah menggunakan *problem based learning* berdistribusi normal.

Tabel 7 Paired Samples Statistics

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	41,00	30	13,983	2,553
	Posttest	73,67	30	12,726	2,323

Tabel 8 Paired Samples Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-posttest	-32,667	14,840	2,709	-38,208	-27,125	-12,057	29	,000

Pada tabel *Paired Samples Statistic* rata-rata hasil belajar bahasa indonesia sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 41,00 dengan standar

devisiasi 13,983 dan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) di peroleh rata-rata hasil belajar bahasa indonesia sebesar 73,67 dengan standar devisiasi 12,726. Hal ini berarti secara secara deskriptif terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar bahasa indonesia sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* atau dengan kata lain nilai rata-rata hasil belajar bahasa indonesia dengan

Materi mengidentivikasi unsur carita setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, lebih dari pada sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada tabel paired samples test, diperoleh nilai $t = -12,057$, $df = 29$ dan sig. (2 tailed) atau $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan

H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* dan sesudah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

DAFTAR PUSTAKA

Arends (2010) Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bangun Ruang Di SMP Dengan Pendekatan Problem-Based Learning,

Jurnal Riset Pendidikan Matematika. 2 (2).

Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahan Revisi*. Bandung: Jumanatul Ali'art.

Daryanto. (2009) *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Jakarta: CV. Publisher.

Getteng, A.R. & Rosdiana. 2020. *Etika Profesi Keguruan* Yogyakarta: Artibumi Intara.

Kementerian Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Bogor: Nur Publishing, 2007

Patoni A. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak* . Jakarta: Pt. Bina Ilmu.

Rusman. (2004) *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. V; Jakkarta: Rajawali.

Rusman. (2004). "*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Ed.2, Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Pers.

Ruhiat A. (2014). *Model Pembelajaran Efektif Bagi Guru kreatif*, Bandung: Gaza Publishing.

Sachidananda A. & Usha, A. (2015) *Review Article Problem Based Learning, International Journal of Current Research* Vol. 7, Issue, 06, pp.17181-17187

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Cet. IV;

- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widayanti, L. (2013) “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning*”, Jurnal Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Walgito B. (1989). *Pengantar Psikologi Umum*. Cet. 1; Yogyakarta: Andi.
- Wiyono, E. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Indonesia: Palanta.
- Zaduquisti, E. (2010). “*Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi)*”, Jurnal, (Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Stain Pekalongan).